



**PEMBINAAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-
A'RAF AYAT 199-202 DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam*

OLEH

**TARMIZI HARAHAH
NIM 13 310 0078**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PEMBINAAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-
QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199-202 DI PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN KELURAHAN
HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

TARMIZI HARAHAP

NIM 13 310 0078

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, MA
NIP. 19680715 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017

al : Skripsi
a.n **Tarmizi Harahap**
ampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 30 Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi a.n. **Tarmizi Harahap** yang berjudul "**Pembinaan Akhlak yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf Ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, MA
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TARMIZI HARAHAP
NIM : 13 310 0078
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5
Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK YANG TERKANDUNG
DALAM AL-QUR'AN SURAH AI-A'RAF AYAT 199-202
DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN
KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2017

Pembuat Pernyataan



TARMIZI HARAHAP
NIM. 13 310 0078

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TARMIZI HARAHAP

Nim : 13 310 0078

Fakultas/Jurusan : FTIK PAI-2

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Akhlak yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf Ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 30 Oktober 2017
Saya yang menyatakan

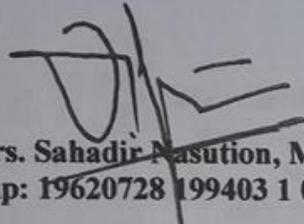


Tarmizi Harahap
NIM. 13 310 0078

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

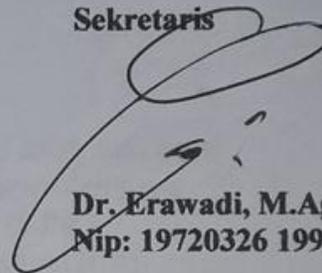
Nama : TARMIZI HARAHAP
Nim : 13 310 0078
Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199-202 DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISIN KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua



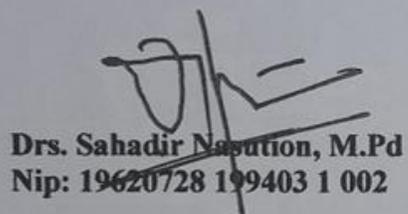
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
Nip: 19620728 199403 1 002

Sekretaris

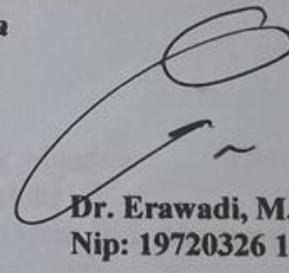


Dr. Erawadi, M.Ag
Nip: 19720326 199803 1 002

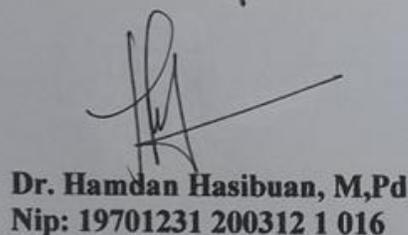
Anggota



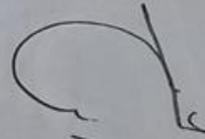
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
Nip: 19620728 199403 1 002



Dr. Erawadi, M.Ag
Nip: 19720326 199803 1 002



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
Nip: 19701231 200312 1 016



H. Ali Anas Nasution, M.A
Nip: 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 03 November 2017
Pukul	: 08.30:11.45 WIB
Hasil Nilai	: 73, 63 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,49
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pembinaan Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Al-A'raf Ayat 199-202 Di Pondok Psantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

Nama : **TARMIZI HARAHAAP**

NIM : **13 310 0078**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2017

A.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tarmizi Harahap
Nim : 13 310 0078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak yang Terkandung dalam Surah Al-A'raf Ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2017

Latar belakang masalah pada penelitian ini bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber pendidikan agama Islam dan begitu juga dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat berperan penting untuk mencetak generasi yang berakhlak, Mengingat akhlak sangat berperan penting untuk mengantisipasi dampak negatif yang ada di era globalisasi saat ini, dan salah satu yang paling berperan penting dalam membina ahlak adalah lembaga pesantren. Pesan Ittihadul Mukhlisin adalah salah satu pesantren yang ada di daerah Batang Angkola yang memiliki santri yang sebagian akhlaknya sudah bagus namun sebagian lagi masih dikategorikan kurang bagus. Padahal didalam masyarakat alumni pesantren merupakan salah satu contoh tentang akhlak yang baik bagi anak yang bukan lulusan dari pesantren. Dari situ peneliti tertarik mengakat judul di atas untuk sebuah penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah Al-A'raf ayat 199-202 dan juga bagaimana bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh kepala sekolah para guru dan juga staf di pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199-202. Untuk mengetahui pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Hasil penelitian menunjukkan pembinaan akhlak yang terkandung dalam Surah Al-A'raf ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah dengan acara pertablitan untuk pembinaan mengajak kepada kebaikan serta memberikan penjelasan di dalam kelas dan pada acara tertentu untuk pembinaan sifat pemaaf dan berpaling dari orang-orang bodoh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Solawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Akhlak yang Terkandung Dalam Surah Al-A’raf Ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ali Anas Nasution MA selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Ibu Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai dan civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.
5. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadull Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Ustadz dan ustadzah, seluruh staf tata usaha dan seluruh santri Pondok Pesantren Ittihadull Mukhlisin telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yakni banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga kita semua diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Amin ya robbal 'alamin.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2017
Penulis,

TARMIZI HARAHAHAP
NIM: 13 310 0078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN SKRIPSI.....	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah	11
BAB II KAJIAN KONSEP	
A. Kajian Teoritis	14
1. Akhlak	14
a. Pengertian Akhlak	14
b. Jenis-jenis Akhlak.....	17
c. Sumber-sumber Akhlak.....	19
2. Pembinaan Akhlak	25
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	25
b. Metode Pembinaan Akhlak	26
c. Aspek yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	29

3. Pembinaan Akhlak Menurut Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202	
a. Bunyi Ayat.....	32
b. Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199-202	34
4. Pondok Pesantren	
a. Pengertian pondok pesantren	42
b. Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren	47
c. Fungsi dan Tujuan Pesantren	48
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	56
F. Sistematika Pembahasan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	58
B. Temuan Khusus	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
Daftar Pustaka	
Lampiran lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah memberikan pegangan dan tuntunan bagi setiap hambanya agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik, sebab dalam kehidupan ini tidak ada seorang manusia yang bisa hidup sendiri, dengan kata lain manusia itu akan memerlukan manusia lainnya, maka dari itu agar terjalin hubungan yang baik antara sesama manusia ada batasan-batasan tertentu yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama dalam kehidupan bersosial, dan batasan-batasan itu tercantum didalam kitab suci al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama bagi umat Islam diturunkan oleh Allah dalam bentuk bahasa Arab, untuk dapat memfungsikan al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan dalam menjalani hidup dan kehidupan. Begitu juga al-Quran adalah kitab yang diturunkan Allah untuk memberi petunjuk kepada orang yang berbuat kebajikan, untuk membawa berita gembira tentang penyelamatan kepada orang-orang yang shaleh dan peringatan tentang adzab yang kekal bagi pelaku kejahatan. Ia terdiri atas lembaran-lembaran yang berisi nasehat bijaksana maupun peringatan, ia mengantarkan kaum beriman dari gelap gulita kepada terang benderang.

Didalam al-Qur'an terdapat banyak sekali pembahasan mengenai aturan kehidupan bagi manusia. Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat terbesar bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber dari seluruh

ajaran Islam, dan juga sebagai wahyu Allah SWT terakhir yang menjadi rahmat, hidayah dan syifa' bagi seluruh manusia. Oleh sebab itu al-Qur'an menegaskan bahwa ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan serta petunjuk bagi manusia dalam kancah kehidupannya.

sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Ahzab: ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹

Pendidikan agama berkaitan erat dengan akhlak, tidak berlebihan kalau kita katakan, bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, sebab sesuatu yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan sesuatu yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik. Hampir sepakat para filosof Islam mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlakul karimah (perilaku mulia).

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), Hlm 420

Didalam al-Qur'an terdapat akhlak yang menyangkut bagaimana manusia hidup selaku makhluk individu dan bagaimana manusia menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat, semua itu demi keselarasan dan keharmonisan hidup sebagai khalifah dimuka bumi ini, dan sebagai pedoman hidup mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an hukumnya wajib. Sebagai perumpamaan, katakanlah Al-Qur'an sebagai lampu, dan jalan yang gelap adalah ibarat kehidupan di dunia. Lantas jika seseorang yang hidup di dunia tidak memiliki bekal berupa pengetahuan yang tercantum dalam al-Qur'an maka dikhawatirkan hidup orang tersebut akan jauh dari jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah SWT. Orang yang berpedoman kepada al-Qur'an niscaya orang itu tidak akan tersesat selama ia berpegang teguh dan mengikuti ajaran-ajarannya dan akan mendapatkan kehidupan yang di ridhanya oleh Allah SWT.

Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladan yang baik. Seorang yang berperilaku jahat tidak mungkin akan meninggalkan pengaruh yang baik dalam jiwa orang di sekelilingnya. Pengaruh yang baik itu hanya akan diperoleh dari pengamatan mata terus menerus, lalu semua mata terus mengagumi sopan santunnya. Di saat itulah orang akan mengambil pelajaran, mereka akan mengikuti jejaknya, dengan penuh kecintaan yang tulus (murni).²

²Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hlm 36.

Pendidikan akhlak dalam Islam telah dimulai sejak anak dilahirkan bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman atau perlakuan yang diterima atau melalui pendidikan dalam arti luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang alami.

Dalam Islam pengagasan dalam mendidik akhlak sudah ada sejak zaman dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam, didunia ini tidak ada satu makhlukpun yang akhlaknya lebih baik daripada Rasulullah, jadi sebagai umat beliau kita wajib mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada ummatnya.

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri, Sehingga pribadi yang berakhlak nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.

Akhlak mulia merupakan buah dari keimanan yang benar dari seorang muslim karena keimanan tidak bernilai bila tidak disertai akhlak mulia, Itu karena keimanan bukan sekedar pernyataan di bibir tetapi mesti menjadi keyakinan yang tertanam di hati dan dibuktikan dalam tindakan, Dari tindakannya inilah seseorang bisa dinilai keimanannya, Dengan demikian akhlak mulia dapat menjadi tolak ukur keimanan seseorang.

Namun akhlak yang mulia sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dan keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Sejalan dengan hal itu, maka pendidikan akhlak bagi para remaja amat baik untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan. Dengan terbinanya akhlak para remaja ini berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang

kehancuran. Pembinaan para remaja juga berguna baik bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian, masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para remaja, keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib, dan tenteram yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman.

Kalau dilihat di zaman yang semakin maju ini, tidak diungkiri bahwa kualitas akhlak dalam diri anak semakin mengalami kemerosotan, atau bahkan sama sekali tidak memiliki tata krama dalam pergaulan, tidak adanya lagi saling tolong-menolong, bantu-membantu dan tidak peduli terhadap sesama dan juga maaf-memaafkan sangat susah untuk diamalkan orang di zaman sekarang. Di media cetak maupun berita dari televisi sering dijumpai berita mengenai banyaknya kerusakan akhlak manusia diantaranya pembunuhan oleh anak kandung terhadap orangtuanya sendiri. Baik karena masalah yang sederhana maupun masalah yang berkaitan dengan harta benda, ada yang saling membunuh karena dendam yang membara, ada yang tidak peduli terhadap tetangga dan orang di sekitarnya, ada yang tidak malu lagi untuk menampakkan auratnya dan masih banyak lagi.

Kaitannya dalam dunia pendidikan, ada beberapa hal yang juga perlu kita perhatikan, Diantaranya yaitu pembinaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, kesabaran seorang pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan rasa sabar diantara mereka, guru dan pihak sekolah harus terus bersemangat dalam mencerdaskan peserta

didiknya, peserta didik juga jangan sampai putus asa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh gurunya.

Pada kenyataannya usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya, keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat berperan penting untuk mencetak generasi yang berakhlak, Mengingat akhlak sangat berperan penting untuk mengantisipasi dampak negatif yang ada di era globalisasi saat ini, Sehingga diharapkan setiap memiliki akhlakul karimah baik dalam kehidupan individu, masyarakat dan berbangsa.

Pesantren Ittihadul Mukhlisin merupakan salah satu pesantren yang berda di daerah batang angkola yang mana santri dan santriwatinya berpondok dan berasrama. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak parasantri di Pesantren Ittihadul Mukhlisin sepenuhnya belum

sepenuhnya bagus, dikarenakan sebagian santri yang sekolah di pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin akhlaknya bagus dan bersopan santun, suka mengajak siapa saja yang didekatnya agar pergi ke masjid untuk sholat dan ada juga akhlaknya yang bisa dikategorikan jelek, itu yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin apakah masih kurang di perhatikan, atau para gurumemfokuskan kepada pendidikan kognitifnya atau dalam mengatasi kenakalan santri pihak sekolah dan guru-guru masih tanggung dalam melakukan cara yang lebih khusus dalam pembinaan akhlak santri, sehingga nampaknya masih banyak para santri yang nampaknya tidak mau mengajak kawannya kearah yang lebih baik, acuh tak acuh terhadap kawan, lebih memilih kawan yang ribut dibandingkan kawan yang suka belajar.³ oleh karena itu peranan guru serta pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk membina akhlak santri, terutama bagi santri yang bermasalah, baik di dalam pondok psantren maupun di luar psantren.

Dari uraian di atas, inilah yang membuat peneliti tertarik mengangkat surah al-A'raf ayat 199-202 untuk melihat pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat tersebut dengan mengangkat judul penelitian: **PEMBINAAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199-202 DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL**

³Obervasi 21 april 2017 di Pondok Psantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

MUKHLISIN KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas perlu dibuat fokus masalah agar dapat dilaksanakan sesuai jangkauan pengetahuan dan waktu yang tersedia. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas fokus kepada pembinaan pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren.

Banyak para ahli yang memberikan pemikirannya terkait masalah akhlak karena akhlak salah satu pembahasan yang paling penting dimana dan kapan saja terutama di dunia pendidikan. Tidak ketinggalan juga al-Qur'an sebagai sumber dasar utama dalam Islam banyak mengkaji tentang akhlak misalnya Q.S al-A'raf 199-202, Q.S al-Isra 37, Q.S al-Baqarah 200, Q.S al-Imran 159, dan masih banyak lagi ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak.

Terkait banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak maka peneliti memfokuskan pada satu surah, yang mana peneliti beranggapan pada surah ini pendidikan akhlak yang di bicarakan bisa menjadi pedoman tat kala bergaul dengan masyarakat luas, sehingga peneliti beranggapan dapat menambah pemahaman bagi penelitian dan para pembaca adapun surah tersebut adalah Q.S al-A'raf ayat 199-202.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199-202?
2. Bagaimana pembinaan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Surah al-A'raf ayat 199-202 yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konsep akhlak dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199-202.
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199-202 yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kekayaan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan pendidikan akhlak.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, dapat memberikan pengetahuan tentang pembinaan pendidikan akhlak dalam

QS. Al-A'raf ayat 199-202 yang diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam hal penelitian.

F. Batasan Istilah

Sebelum membahas lebih mendalam mengenai isi dari QS al-A'raf Ayat 199-202 serta pembinaannya di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, penulis kemukakan lebih dahulu apa arti pembinaandan akhlak serta al-A'raf untuk mrnghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembaruan, penyempurnaan.

Dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik diperlukan metode ataupun cara yang cocok serta beberapa aktivitas yang bersifat mendidik yang dapat memberikan rangsangan kepada anak didik dalam membina akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik lagi.

2. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaka*, yang asal katanya *khulukun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalkun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabiat, adat, atau sistem perilaku yang dibuat.³ Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya, sehingga tidak dapat dipisahkan dan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran untuk menjalankannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu pembahasan tentang nilai-nilai yang ada dalam unsur-unsur akhlak yang ada dalam surah al-A'raf ayat 199-202' Yang diterapkan pembinaannya di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

3. Al-A'raf

Al-A'raf (tempat tertinggi) surah ini terdiri dari 206 ayat, surah ini termasuk surah Makkiyyah yang diturunkan di Makkah kecuali ayat 163 sampai ayat 170 diturunkan di Madinah. Permulaan surah ini merupakan kelanjutan di bagian akhir surah al-An'am. Setelah pada bagian

³Abu ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 198

akhir surah al-An'am itu di bicarakan tentang hewan ternak, awal surah al-A'raf mengandung kisah awal mula penciptaan manusia. Diceritakan, misalnya kisah penciptaan Adam dan Hawa, kisah keluarnya mereka dari dalam surga akibat godaan setan, keterangan lebih lanjut mengenai keterangan godaan setan yang terus menerus menggoda manusia melalui pakaian dan makanan. Seperti surah yang lain surah ini juga menyinggung tentang perintah yang menghayati dan memahami sistem yang begitu teratur didalam bumi dan langit. Selain itu, surah Al-A'raf juga mengandung beberapa kisah. Sebagai penutup surah ini menggambarkan tentang nasib orang yang telah mendapat petunjuk kemudian terlepas lagi petunjuk itu karena godaan setan yang seharusnya tidak terjadi.

Namun walau demikian penelitian ini hanya fokus membahas tentang Pembinaan Akhlak yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

BAB II

KAJIAN KONSEP

A. Kajian Teoritis

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu akhlak bentuk jamak dari “*khulukun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluk merupakan gambaran sikap batin manusia, gambaran bentuk sifat lahiriah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluk disamakan dengan *ethichos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹

Sementara itu Abuddin Nata menjelaskan bahwa “akar kata akhlak sebagaimana tersebut di atas kurang pas, sebab isim masdar dari kata akhlaqa bukan akhlak tetapi *ikhlaq*.” Kata akhlak adalah

¹M. Yatim Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm2-3

jamak dari *khilkun* atau *khulukan* yang artinya sama dengan arti akhlak.²

Selanjutnya menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhaknya, apabila memenuhi dua syarat yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.

Selain istilah akhlak, kita juga mengenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap perbuatan manusia, perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al- Qur'an dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³

Imam Al-Ghazali berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh H. A. Mustafa Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁴

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Maskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan

²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 1

³Didiek Ahmad Supadie & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.218

⁴H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.12

lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada al-Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.⁵

Dengan demikian, kalau diperhatikan dari beberapa definisi mengenai pendidikan, akhlak dan juga pendidikan akhlak yang telah dijelaskan di atas tidaklah bertentangan, namun saling melengkapi. Dan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan, mendarah daging dan dilakukan secara terus menerus tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk sifat dan tingkah laku peserta didiknya supaya memiliki akhlakul karimah serta memiliki iman yang kuat. Pendidikan akhlak dapat dijadikan sebagai inti dari semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 10

Dengan demikian akhlak merupakan hasil usaha dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang ada pada diri manusia, jadi jika program pendidikan akhlak dan pembinaanya dibuat dengan baik dan dilaksanakan dengan sangat sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai akhlak yang baik, karena pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia yang termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, kata hati, hati nurani dibina secara optimal dan dengan cara pendekatan yang tepat, dengan itu akan menghasilkan budi pekerti yang baik.⁶

b. Jenis-Jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam yaitu (*Akhlakul Karimah*) ialah akhlak dan benar menurut syariat Islam, dan akhlakul *madzmumah*(akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.⁷

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji ialah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat

⁶Abuddin Nata, Op., Cit, hlm. 158

⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm 12

diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁸ Akhlak terpuji dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu lahir dan batin.

Dimaksud dengan akhlak terpuji bagian lahir adalah melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah SWT, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa dan sebagainya. Sedangkan akhlak terpuji bagian batin yaitu segala perbuatan yang dilakukan oleh anggota batin seperti *qana'ah* (merasa cukup) dan lain sebagainya.⁹

2) Akhlak tercela

Akhlak yang tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan juga orang-orang munafik. Pada dasarnya, akhlak tercela ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu maksiat lahir dan batin. Maksiat lahir yaitu segala sifat tercela yang dilakukan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, dan lain sebagainya sedangkan maksiat batin ialah segala bentuk sifat tercela yang diperbuat oleh anggota batin seperti sombong, iri, dengki dan lain sebagainya.

⁸Beni Ahmad Saebani Dkk, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 199

⁹Asmaran, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), hlm 2

Akhlak orang-orang tercela adalah orang-orang yang berperilaku atas nama selain Allah SWT, orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya, orang yang selalu ada di jalan yang bengkok yaitu jalan yang menuju neraka, jalan yang nikmatnya sementara, dan jalan yang dibenci oleh Allah SWT.

c. Sumber-Sumber Akhlak

Dalam Islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang baik yang dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah, berarti hal itu tidak baik dan harus di jauhi. Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Quran. Al-Quran menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan Al-Quran dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan.¹⁰

Karena pada dasarnya Pendidikan akhlak berbicara tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta

¹⁰Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm 20-21

berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang bertingkah laku. Adapun sumber pendidikan akhlak itu ialah:

1) Al-Qur'an

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syariah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Quran, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syariah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah ini ialah:

- a. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b. Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah, dan
- c. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.¹¹

Zakiah darajat mengemukakan sebagai berikut:

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran yang berisi prinsip-prinsip, berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman mengajari anaknya dalam ayat 12 sampai dengan 19. Cerita ini menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus didukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an, yang penafsirannya dapat

¹¹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 20.

dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.¹²

Di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 213 dijelaskan sebagai berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا
اختلفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ
يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

Artinya: *manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.*¹³

Dalam ayat serta penjelasan diatas, jelas bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Karena itu segala aktivitas seorang muslim harus di dasarkan kepada Al-Qur'an, termasuk penyelenggaraan tentang akhlak.

¹²*Ibid.*, hlm 20.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), Hlm 33

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Quran. Seperti al-Quran, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama, Beliau sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah al-Arqam ibn Abi al-Arkam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah baru yang belum dimasuki ajaran Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia Muslim dan masyarakat Islam.

Dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik disebutkan bahwa Rasulullah SAW Bersabda: "Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya maka kamu tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya." Dengan demikian sumber akhlak bagi kaum Muslim adalah Al-

Quran dan Sunnah, memang persoalan akhlak dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Quran dan Hadits. Sumber tersebut memberikan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Di dalamnya dijelaskan arti baik dan buruk, diberikan informasi kepada umat tentang apa yang semestinya dilakukan dan bagaimana harus bertindak, dan apa yang mesti dihindarkan dan ditinggalkan. Dengan demikian, akan mudah diketahui, apakah suatu perbuatan adalah tindakan terpuji atau tercela, benar atau salah.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah fuqoha yang artinya "berpikir" dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Sasaran ijtihad itu ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dalam bidang sistem dan arti yang luas. Dan ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber kedalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang nantinya diolah

oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Menurut zakiah Darajat "ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru dari hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup."¹⁴

Mengingat ajaran Al-Qur'an hanya memuat ajaran pokok dan prinsip-prinsip saja, maka ijtihad dalam bidang pendidikan semakin penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses pembuatan, pembaruan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Dalam pendidikan Islam seorang guru dan pihak sekolah ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, untuk membentuk akhlak anak sebagai seorang yang memiliki sopan santun dalam hidup, seorang guru dan pihak sekolah serta orangtua harus

¹⁴*Ibid.*, hlm 31

¹⁵Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ketiga Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm,134.

memberikan pembinaan yang baik, agar bisa berbekas dalam diri anak didik, antara pihak sekolah, guru, orangtua murid harus bekerja sama, karena dalam pembinaan yang paling berbekas adalah kerja sama diantara mereka.

Dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik diperlukan metode ataupun cara serta beberapa aktivitas yang bersifat mendidik yang dapat memberikan rangsangan kepada anak didik. Rangsangan merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, sehingga dapat menumbuhkan perubahan dalam diri manusia. Dalam hal ini pihak sekolah dan guru sebagai yang memberi rangsangan menyampaikan dan mengalihkan pesan atau rangsangan, sedangkan anak didik sebagai penerima pesan dari guru.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuhan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dan dalam pembinaan akhlak ada beberapa metode yang dapat dilakukan:¹⁶

1. Pelaksanaan Rukun Islam

¹⁶*Ibid.*, hlm. 159-165

Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa rukun Islam yang 5 mengandung konsep pembinaan Akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa seorang manusia akan tunduk dan taat kepada aturan Allah selama hidupnya. Dan orang yang tunduk dan taat kepada Allah selama hidupnya sudah pasti orang itu akan berkelakuan baik.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua yaitu mengerjakan Sholat lima waktu, dan hal itu akan menghindarkan manusia dari perbuatan yang keji dan mungkar sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 45.

Selanjutnya rukun Islam yang ketiga yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak yaitu agar orang yang melaksakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri. Dan sebenarnya hakikat zakat itu adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat martabat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

Rukun Islam yang keempat adalah puasa juga mengajarkan manusia tentang akhlak, sebab puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum tetapi juga menahan diri dari perkataan-perakatan yang kotor dan omongan yang keji.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Dalam ibadah haji nilai pembinaan akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan rukun Islam lainnya karena didalam ibadah haji menuntut persyaratan yang banyak, jadi yang mau bepergian untuk haji harus menguasai ilmunya, harus bersabar dalam menjalankannya, dan pada saat mengerjakan hajipun terhadap pembinaan akhlak yang banyak seperti tidak boleh bercakap kotor, senantiasa berzikir dan mengingat Allah, tidak boleh bermaksiat.

2. Metode Pembiasaan

Al-Ghazali mengatakan kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia membiasakan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat, dan jika seorang manusia membiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi orang baik.

Justru itu akhlak itu seharusnya diajarkan kepada anak sejak kecil dan bersifat terus-menerus supaya anak terbiasa

berbuat baik dan setelah lama dengan sendirinya akan menolak sifat jahat yang disuruh orang lain terhadapnya.

3. Metode Keteladanan

Cara lain dalam membina akhlak adalah dengan metode keteladanan, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab menanamkan sopan santun itu memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari dan pendidikan akhlak itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan.

Seorang anak bersifat suka meniru seseorang yang sering bertemu dengannya apalagi orang itu sangat ia kagumi dan sangat ia hormati, justru seorang guru atau orangtua hendaknya melakukan hal yang baik di depan murid dan anaknya, karena hal itu suatu waktu akan ditiru oleh murid.

c. Aspek Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

1. Tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan

tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *Akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Insting dan Naluri

Menurut James, Insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan cara berpikir.¹⁸ Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya. Dorongan Insting pada manusia, menjadi faktor tingkah laku dan aktifitas dalam mengenali sesama manusia. Masing-masing makhluk hidup dapat mempertahankan dirinya melalui insting.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.

3. Adat dan Kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak zaman dahulu.¹⁹

¹⁷Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 20.

¹⁸Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 13.

¹⁹Muhammad Ali, *Kamus lengkap Indonesia Modren*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 2.

Biasa kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh, dapat atau sering.²⁰ Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula, lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modren, tetapi lingkungan bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif.

4. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, instuisi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan.²¹

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut: 1) Lingkungan pergaulan. Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat,

²⁰*Ibid.*, hlm. 42.

²¹Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 55

pengetahuann dan akhlak. 2) Lingkungan alam. Alam ialah seluruh ciptaan tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah.

5. Kehendak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.²²

Takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. Secara bahasa takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah baik aspek struktural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.

3. Pembinaan Akhlak Menurut Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202

a. Bunyi Ayat Surah Al-A'raf Ayat 199-202

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (١٩٩) وَإِمَّا
يَنْزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
(٢٠٠) إِنَّا الَّذِيْنَ تَتَّقُوْا إِذَا مَسَّهُمْ طُغْيَانٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوْا فَإِذَا هُمْ
مُبْصِرُونَ (٢٠١) وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوْنَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ
(٢٠٢)

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh(199).. Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan Maka berlindunglah kepada Allah(200) Sesungguhnya orang-

²²M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 92

orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya. (201). Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan). (202).¹

Pada ayat ini Allah menerangkan cara yang sebaik-baiknya dalam menghadapi dan mempergauli manusia. Dan pada ayat ini terkandung prinsip-prinsip akhlak yang utama (*Ushulu 'i-Fadha'il*), yang merupakan landasan perundang-undangan (*Tasyri'*) yang derajatnya terletak sesudah prinsip-prinsip akidah (*Ushulu 'I-'Aqidah*) yang berlandaskan pada tauhid.

Ibnu Jarir berpendapat bahwa sesungguhnya telah menyuruh Nabi saw agar dia memerintahkan kemakrufan kepada hamba-hambaya, Termasuk segala kemakrufan ialah segala ketaatan, dan menyuruh berpaling dari orang-orang bodoh. Walaupun hal itu merupakan perintah bagi Nabi SAW tetapi ini merupakan gemblengan bagi makhluk agar tahan uji terhadap kezaliman orang lain dan melawan mereka, bukan berpaling dari orang yang tidak memperdulikan kebenaran sebagai kewajiban dari Allah Ta'ala, bukan pula dengan memaafkan orang yang kafir kepada Allah dan tidak

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), Hlm 176

mengetahui keesaannya. Itu berarti perintah perang bagi kaum muslimin²³.

b. Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202

1. Al-A'fwu Artinya mudah memaafkan (tidak mempersulit)

Terambil dari kata *al-afwa* (الْعَفْوُ) yang terdiri dari huruf 'ain, fa' dan waw. Maknanya berkisar pada dua hal yaitu meninggalkan sesuatu dan memintanya. Dari sini lahir kata 'afwu yang berarti meninggalkan sanksi terhadap yang bersalah (memaafkan) dan al-Biq'a' I memahami perintah (خُذِ الْعَفْوَ) *khuz al-afwa* dalam arti ambillah apa yang di anugerahkan Allah dan manusia, tanpa bersusah payah dan menyulitkan diri, dengan kata lain ambil yang mudah dan ringan dari perlakuan dan tingkah laku manusia, terimalah dengan tulus apa yang mudah mereka lakukan, jangan menuntut terlalu banyak atau yang sempurna sehingga memberatkan mereka agar mereka tidak antipati dan menjauhimu dan hendaklah engkau selalu bersikap lemah lembut serta memaafkan kesalahan serta kekurangan mereka.²⁴

²³Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm.472

²⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002) hlm.399

Jadi maksud dari *afwu* di dalam ayat ini bahwa jika datang terhadap kita perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang atau akhlak mereka dan apapun yang datang dari mereka, ambillah yang menurut mu mudah, dan bersikap mudahlah, jangan mempersulit dan jangan menuntut mereka melakukan sesuatu yang memberatkan, kalau tidak mereka mereka akan lari darimu.

Kesimpulannya bahwa diantara tata-krama dan prinsip-prinsip agama ialah kemudahan dan memberi kemaafan serta Menghindari kesulitan dan yang memberatkan dan intinya tidak mempersulit keadaan.

2. Mengajak Kepada Kebaikan

Terdapat dalam kata Al-‘urf (الْعُرْف) yang ini sama dengan kata (makruf) yakni sesuatu yang dikenal dan dibenarkan oleh masyarakat, namun tidak menyalahi adat istiadat yang didukung oleh nalar yang sehat serta yang terpenting tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dan itu kebaikan yang jelas dan diketahui semua orang serta diterima dengan baik oleh manusia-manusia normal, ia adalah yang disepakati sehingga tidak perlu di diskusikan atau di perbantahkan.

Dengan konsep ”*makruf*” Al-Qur’an membuka pintu yang cukup lebar guna menampung perubahan nilai akibat perkembangan nilai positif masyarakat, Perlu dicatat bahwa konsep “makruf” hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat, bukan negatifnya, disini filter nilai-nilai universal dan mendasar harus benar-benar difungsikan. Demikian juga dengan hal yang munkar pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan tentang “murfi’ah” identitas dan integritas seseorang.²⁵ Pendek kata, *Al-Makruf* ialah kata umum yang mencakup semua hal yang di akui baik, termasuk taat dan taqarrub kepada Allah serta berbuat baik kepada seluruh manusia.

Oleh sebab itu, berkatalah sebagian ulama terkemuka, “Ma’ruf ialah apa yang menurut akal baik untuk dilakukan dan tidak dipungkiri oleh sekalian akal sehat dan dalam hal ini bagi seorang Mu’min cukup dengan memelihara *nash-nash* yang tetap, karena tak mungkin seorang Mu’min mengingkari apa yang datang dari Allah dan Rasulnya. Kemudian setelah berpegang pada *nash-nash* tersebut, bagi masyarakat Islam hendaknya mempunyai kesepakatan pendapat tentang apa yang mereka akui dan mana yang mereka pungkiri, mana yang mereka anggap baik

²⁵Ibid. 340

dan mana yang dianggap buruk. Adapun yang menjadi pedoman mereka, dalam hal ini adalah mayoritas orang-orang yang berakal, orang-orang yang baik dan sopan pada tiap-tiap masa.²⁶

Dari penjelasan diatas makruf yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah segala sesuatu yang di anggap baik oleh masyarakat yakni yang bernilai positif.

3. Berpaling Dari Orang-Orang Bodoh

Diambil dari kata (وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ) *Al-I'radh 'ani 'I-Jahilin*, Kata jahilin adalah bentuk jamak dari kata jahilun. Ia di gunakan al-Qur'an bukan sekedar dalam arti seorang yang tidak tahu, tetapi juga dalam arti pelaku yang kehilangan kontrol dirinya, sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara atau kepicikan pandangan, istilah itu juga digunakan dalam arti mengabaikan nilai-nilai ajaran ilahi.¹²⁷ Tentunya maksud dari berpaling dari orang-orang bodohdisini adalah dengan cara tidak mempergauli mereka, menjauhkan diri dari mereka, tidak ambil pusing tentang periaku yang mereka berikan dan jangan berbantah-bantahan dengan

²⁶Ahmad Musthfa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 9* (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1989) hlm.282

²⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesaan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Op.*, Cit hlm.341

mereka guna untuk menghindari agar jangan disakiti oleh mereka memang tidak ada jalan lain kecuali berpaling dari mereka.

Al-Bukhari berkata bahwa firman Allah “Jadilah kamu pemaaf....” yang dimaksud ‘(الْعُرْفُ) *al-urf* ialah kemakrufan. Kemudian diriwayatkan Ibnu Abbas r.a. dan ia menceritakan sebuah cerita menyangkut Umar ketika salah seorang tamunya membuat dia marah. Maka al-Hur bin Qais berkata kepadanya: “Hai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman kepada Nabi Muhammad saw., ‘Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah dengan kemakrufan serta berpalinglah dari orang-orang bodoh’, dan perbuatan engkau itu termasuk perbuatan orang-orang bodoh. Demi Allah Umar tidak pernah melanggar suatu batasan tatkala dibacakan kepadanya sebuah ayat.” Adalah Umar sangat patuh terhadap kitab Allah Azza wa Jalla. Riwayat ini hanya diriwayatkan oleh Al-Bukhari. Adapun yang dimaksud ucapan al-Bukhari ‘yang dimaksud *al-urf* ialah kemakrufan’ adalah ditetapkan oleh Urwah bin Zubair, as-Sadi, Qatadah, Ibnu Jarir, dan perawi lain yang tidak hanya seorang.²⁸

Dari alkisah di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa orang dikatakan bodoh dalam hadis tersebut adalah Khalifah Umar yang pada ketika itu memarahi tamunya yang datang ke kediamannya dan kemudian Umar meminta ampun kepada Allah, berarti orang yang dikatakan bodoh dalam ayat ini adalah orang yang tidak berperilaku baik kepada tamu dengan kata lain orang yang dikatakan bodoh itu adalah orang-orang sudah tahu kebenaran akan agama Islam, yang sudah tahu tentang berbagai ajaran agama Islam dan tahu apa-apa saja yang dilarang dan yang dibolehkan dalam ajaran agama tetapi orang ini masih

²⁸Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Op.*, Cit hlm.472

saja melakukan atau mengerjakan hal yang dilarang tersebut dan itulah yang dikatakan orang-orang bodoh dalam hal ini.

Secara logika pantaslah seseorang itu dikatakan bodoh jika ia sudah tahu perbuatan dosa itu akan berakibat tidak baik pada dirinya tetapi masih saja dia lakukan bahkan terus menerus dan berulang-ulang, namun itu semua tidak lepas dari godaan setan yang senantiasa dan tidak henti-hentinya untuk menyesatkan kaum manusia. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ayat 200-202 dan juga tafsir dari para ulama.

Al-Maraghi menegaskan dalam tafsirnya bahwa jika disadari dan diresapi sesungguhnya setiap manusia memang dapat merasakan adanya pertarungan antara dorongan-dorongan kebaikan dan desakan-desakan kejahatan dalam dirinya, dan bahwa dorongan kebaikan itu didukung oleh seorang malaikat yang senantiasa mengajaknya, sedang segala kejahatan dan kebatilan mendapat dorongan dari setan, hal ini telah diterangkan oleh Nabi saw. dalam sabdanya: “Sesungguhnya setan itu mendatangi anak Adam dan begitu juga Malaikat. Adapun kedatangan setan itu berupa suruhan supaya berjanji hendak melakukan kejahatan dan mendustakan kebenaran. Sedangkan kedatangan Malaikat berupa suruhan supaya berjanji hendak

melakukan kebaikan dan mendatangkan kebenaran. Barangsiapa merasakan hal itu (kedatangan Malaikat) maka hendaklah dia tahu bahwa itu dari Allah. Maka, hendaklah memuji kepada Allah atas itu semua. Dan barangsiapa merasakan lainnya, maka hendaklah ia berlindung kepada Allah dan setan. ”Dan sesudah itu, Nabi membaca, “*Asy-Syaithanu ya'idukumu l-Faqra wa ya'murukum bi l-fahsyai* (setan menjanjikan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir)).²⁹

Kemudian keterangan ayat menegaskan bahwa jika setan membangkitkan nafsu yang ada pada diri manusia untuk melakukan kejahatan, baik karena amarah atau syahwat, untuk mempengaruhi untuk melakukannya maka berlindunglah kepada Allah dan hadapkanlah hati kepada-Nya, agar Dia melindungi dari kejahatan godaan ini, sehingga setan takkan mampu membawamu kepada perilaku yang membuat bimbang itu. Serta nyatakanlah permohonan perlindungan dengan mengucapkan.”Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, karena Allah maha mendengar apa yang diucapkan dan maha mengetahui apa yang dibisikkan oleh nafsu dan yang terdetik dalam dada. Allah lah

²⁹Ahmad Musthfa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 9* Op., Cit hlm.287

yang akan memusnahkan darimu godaan setan yang telah menghiasi kejahatan.

Pengalaman menunjukkan bahwa belindung kepada Allah Ta'ala dan menyebutnya dalam hati atau lidah dapat menghilangkan dalam hati was-was yang datang dari setan, sebagaimana firman Allah Ta'ala yang berada dalam surah An-nahl ayat 98-99:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)
 إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ
 يَتَوَكَّلُونَ (٩٩)

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.(98) Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.(99)

Ayat di atas dan semisalnya itu di tujukan kepada tiap-tiap orang mukallaf yang sempat mendengar seruan tersebut.³⁰ Dan tentunya juga harus dibenarkan dalam hati bahwa tidak akan mengikuti hal yang tercela itu dan menapikan dengan perbuatan dengan menjauhinya.

³⁰ Ibid, 288

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan, jika orang-orang mu'min yang ditimpa godaan setan yang akan membawanya kedalam kemaksiatan, maka sudah sepatutnya mereka segera mengingat lalu sadar dan waspada sehingga mereka bisa selamat. Dan jika mereka terjerumus kedalam kenistaan, maka segera bertaubat dan kembali kepada Allah, sedang saudar-saudara setan dapatlah mereka di sesatkannya, sehingga mereka bertambah sesat dan tidak berniat untuk berhenti darinya. Oleh sebab itu, akan terlihat pada diri mereka yang terus-menerus melakukan kejahatan dan dosa, akibat tidak memiliki lagi pengendali nafsu, yakni, pengaduan serta berserah diri kepada Allah swt.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata Pesantren berasal dari kata santri mendapat awalan *pedan* akhiran *andigabung* berbunyi *pesantrian*, yang mirip dengan kata Pesantren. Seolah-olah terjadi pemborosan kata, namun istilah pesantren ini mengandung makna sebagai tauhid atau pengokoh terhadap kata yang mendahului.³¹ Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru

³¹Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1999) hlm. 42-43

mengaji” sumber lain mengatakan kata itu berasal dari bahasa india *shastri* dari akar kata shastra yang berarti “buku-buku suci” buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan³²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa “Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Agama Islam.³³

Zamakhshari menyebutkan “Pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama.³⁴ Menurut pengertian ini pondok pesantren berarti tempat tinggal untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas adapun ciri-ciri khas Pondok Pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, serta membedakannya dengan pendidikan lainnya adalah:

³²Dewan redaksi, *Ensiklpedi Islam jilid 4*, (Ikhtiar baru Van hoeve, Jakarta 1997), hlm.99

³³M. Dawan Raharjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan*, (Jakarta :LP3ES, 1974), hlm.62

³⁴Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

a. Pondok

Istilah pondok dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok di artikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.

Asrama merupakan tempat tinggal santri. “Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”.³⁵

b. Mesjid

Mesjid di artikan secara harfiah adalah tempat sujud karena ditempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat.³⁶ Fungsi Masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Dizamana Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

³⁵*Ibid*, hlm.44

³⁶Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.63

Suatu Pesantren mutlak mesti mutlak mesti memiliki mesjid, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh khulafaurrasidin, Dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Patimah, dan dinasti-dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Kendatipun pada saat sekarang pesantren telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.

- c. Santri adalah siswa yang belajar di pondok Pesantren, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:
- a) Muklim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia Mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukmin mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
 - b) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan psantren³⁷

Banyaknya santri mukim dan santri kalong sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu pesantren. Semakin besar sebuah pesantren semakin banyak pula santri mukimnya. Sebaliknya

³⁷*Ibid.*, hlm. 65-66

pesantren kecil akan memiliki santri kalong lebih banyak dibandingkan dengan santri mukim.

d. Kyai

Adanya kiai dalam Pesantren merupakan hal yang sangat mutlak bagi sebuah Pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, kerana kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu Pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu Pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola Pesantrennya.

e. Kitab-kitab Islami Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu ciri khas pesantren yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya. Kitab-kitab klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning yang di karang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa Arab. Pengajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari kitab-kitab jenis yang di ajarkan.

b. Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren

Salah satu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Psantren adalah pendalaman kitab-kitab klasik, dengan menggunakan cara:³⁸

- a. Sistem Wetonan, Yaitu sistem bebas, di sini tidak ada absensi santri. Santri boleh datang boleh tidak. Di sini Kyai atau guru membaca kitab dan santri menyimaknya. Bagi santri
- b. Sistem sorongan atau bandongan, yaitu dengan cara mensorongkan kitab kepada kyai. Dalam hal ini santri membaca kitab yang di bawanya di hadapan kyai dan kyai membetulkan kesalahan yang dilakukan santri dalam membca kitab tersebut.
- c. Sistem muhawarah, yaitu merupakan latihan bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan di pondok Psantren kepada para santri selama mereka tinggal di Pondok Psantren.
- d. Sistem mudzakah, yaitu merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya.
- e. Sistem majelis taklim, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara terbuka.

Pesantren tidak sama dengan sekolah atau madrasah sebagaimana dijelaskan M. Dawam Rahardjo berikut ini:

Pondok Pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah. Walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga-lembaga sekolah yang didirikan secara massal itu memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam. Berbeda dengan sekolah Psantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semajam kepribadian yang diwarnai oleh kaarakteristik pribadi sang kyai, unsur- unsur pemimpin pesantren bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.³⁹

³⁸Tim Penyusun Standar Pengajaran Agama di Pesantren Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Psantren* (Jakarta: Proyek lembaga Islam, 1980), hlm.19.

³⁹M. Dawam Rahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan* (jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 25.

Selanjutnya Alamsyah Ratu Prawiranegara mengemukakan beberapa karakteristis yang menjadi ciri khas Pesantren, yaitu:

- a. Berdiri sendiri, artinya pondok pesantren selalu berlandaskan kemampuan sendiri.
- b. Kyai sebagai pemimpin tunggal.
- c. Hidup bersama antar warga pondok psantren dengan penuh kerukunan.
- d. Sifat kegotong-royongan.
- e. Motivasi terarah untuk memperdalam ajaran agama islam.⁴⁰

Dari urain di atas dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan alumni Pesantren adalah orang-orang yang sudah menamatkan studinya di lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya.

c. Fungsi dan tujuan Pesantren

Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang di pergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajarai agama Islam. Pesantren juga mengusahkan pembinaan bagi tenaga-tenaga pengembangan Agama.

Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha dalam mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

⁴⁰Altamsyah Ratu Prawiranegara, Pembinaan Pendidikan agama (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 1982), hlm.53.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang secara khusus mengajarkan fiqih, Hadist, Tafsir, tauhid dan tasawuf yang bersumber dari kitab kuning dan mempelajari bahasa Arab (nahwu, sharf, balagoh dan tajwid) mantik dan akhlak. Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya, dengan fungsi tersebut Pesantren memiliki integrasi tinggi dengan masyarakat sekitarnya.⁴¹

Filsafat pendidikan menuntukan nilai-nilai apakah yang di junjung tinggi yang akan diberikan kepada anak didiknya dengan bahan-bahan pelajaran kitab-kitab dan sebagainya dan cara-cara mencapainya, sedangkan latar belakang ilmiah serta sikap filosofis para kiyai secara individual tidak sama, ada yang luas ada juga yang sempit.

Tujuan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus: “ menyiapkan para santri menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat”.
- b. Tujuan umum:” membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁴²

⁴¹Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006) hlm 202-203.

⁴²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : bumi Aksara, 2003) hlm.237.

Tetapi untuk menciptakan rumusan internal dan tujuan pondok pesantren yang bersifat umum atau meliputi semua jenis pesantren dalam hubungannya pada masa sekarang ini harus tidak terlepas dari cita-cita tujuan bangsa yang telah ditetapkan dalam UUD 1945. Dengan demikian perlu adanya perumusan tujuan yang bersifat integrated yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. Menurut M.arifin dapat di rumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

“Membentuk Muballig-muballig Indonesia berjiwa Islam yang pancasialis dan bertaqwa, yang mampu baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan jajaran agama islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia.

2) Tujuan Khusus

- a) Membina suasana hidup keagamaa dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa anak didiknya (Santri)
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu Agama Islam.
- c) Mengembangkan sikap beragama mealalui praktek-praktek ibadah.
- d) Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan, civic, kesehatan serta olahraga kepada anak didik.

Mengusahakan terwujudnya segala pasalitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan tercapainya tujuan umum tersebut.⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 239.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang membahas tentang pembinaan akhlak, dan penelitian itu antara lain ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masdalifah, NIM 12 310 0062 yang berjudul: Pola pembinaan Ahhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan akhlak yang dilakukan dengan motivasi serta kegiatan agama seperti sholat berjama’ah dan zikir bersama.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Fuadi yang berjudul: Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Mts Pondok Pesantren Al Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan akhlak santri dikatakan berhasil sehingga akhlak santri MTS Pondok Pesantren Al Mukhlisin menjadi baik
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani yang berjudul Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga Muslim di Desa Batahan 1 Kecamatan Batahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak yang dilakukan orangtua dan masyarakat dengan memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi kepada anak agar anak memiliki akhlak yang baik seperti dalam

melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan bersopan santun kepada semua orang.

Berbagai studi terdahulu di atas masing-masing berbeda dalam hal pembahasannya, dan berbeda juga dengan yang akan peneliti cantumkan karena peneliti disini membahas Pembinaan pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan tentunya hasilnya pun nanti akan berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 10 Mei sampai 7 Agustus 2017

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain.¹ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.²

Penelitian ini menggambarkan bagaimana usaha pihak Pesantren dalam Pembinaan Akhlak yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7

di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh kepala Sekolah Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari sumber penelitian³. Dan adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu dari santri dan santriwati, guru-guru dan pihak lain yang memungkinkan bisa membantu dalam penelitian yang ada di Pondok Psantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.91

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan penelitian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah: kajian Tafsir, wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses observasi dalam kegiatan sehari-hari dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak santri serta kendala-kendala yang ditemui dan bagaimana cara mengajari santri agar selalu berakhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Wawancara, merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik⁵. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab pula dengan lisan.
3. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mengetahui data-data.

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Dan adapun langkah-langkah yang digunakan secara kualitatif adalah sebagai berikut:

⁴ Sutrisni Hadi, *Metodologi Reeach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.151

⁵ *Ibid.*, hlm.218

⁶ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.161

1. Menyusun redaksi data dengan kata-kata dalam kalimat yang jelas
2. Menyeleksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan
3. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahann secara kualitatif dan di sesuaikan dengan topik pembahasan.
4. Membuat kesimpulan dari hasil pembahasan

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang merupakan hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas beberapa hal seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori, membahas pendidikan akhlak yang menguraikan tentang pembinaan, pendidikan, akhlak, sumber pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, pengertian pondok pesantren, fungsinya, nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199-202, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah membahas tentang metologi penelitian yang diuraikan ialah: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan tehnik pengumpulan data serta analisi data dan sistematika pembahasan.

Bab empat hasil penelitian, membahas temuan umum yaitu menggambarkan tempat penelitian dan temuan khusus yaitu pembinaan akhlak yang terkandung dalam Qs. Al-A'raf: 199-202 di Pondok Psantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran penulis tentang topik kajian pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ittihaul Mukhlisin)

Adapun lahirnya Pesantren Ittheadul Mukhlisin pada hari Sabtu, tanggal 02 Januari 2011 bertepatan I Muharram Tahun 1433 H, dibentuk sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Ittheadul Mukhlisin Kelurahan Batang Angkola Kecamatan Tapanuli Selatan”. Adapun pendiri Pesantren Ittheadul Mukhlisin ialah bapak H. Ali Hasan Matondang, dan juga dibantu oleh Parhat Harahap (Almarhum), Iqbal Hayali, Ma’badil Juhani, H. Hasanuddin Tanjung, Lc, Ahmad Ridhoan Pulungan.¹

Salah satu pendorong untuk didirikannya Pesantren Ittheadul Mukhlisin ialah karena belum adanya sebuah yayasan pesantren di daerah Hutatonga serta desa yang disampingnya yaitu desa Manegen dan juga supaya anak-anak remaja di daerah tersebut dapat melanjutkan sekolah yang berbasis agama guna mengantisipasi diri dari kelakuan-kelakuan yang jauh dari ajaran agama dalam perkembangan zaman, Karena ajaran agamalah sesungguhnya benteng yang paling berpengaruh untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak baik.

¹ Ali Umri Batubara S.Pd. I, Kepala Yayasan , *Wawancara* di Pesantren Ittheadul Mukhlisin tanggal 15 Juli 2017

2. Letak Geografis Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Untuk lebih mudah mengetahui letak lokasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin yang dilakukan peneliti, dapat diketahui batas-batas lokasi yaitu

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manegen.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan Paran Padang.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan Desa Manegen.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Masyarakat Paran Padang.

Kemudian Pesantren Ittihadul Mukhlisin mempunyai luas tanah kurang lebih 4688 meter dan luas banguannya 871 meter. Tanah dan bangunan yang ada di lokasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin ini di hibahkan oleh bapak H. Hasan Matondang dan kemudian dibuatlah akta pendirian Pesantren Ittihadul Mukhlisin pada hari Selasa tanggal 27 November 2013, sekitar jam 15.30 wib, kepada bapak Edy Anwar Ritonga, SH, MKn, yang dihadiri para saksi yaitu:

- 1) Bapak H. Hasan Matondang.
- 2) Bapak Almarhum Parhat Harahap.
- 3) Bapak H. Hasanuddin Tanjung, Lc.
- 4) Bapak Ikbal Hayali.

- 5) Bapak Ahmad Ridhoan Pulungan.
- 6) Bapak Mabadil Juhaini.

Keadaan Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Ittihadul Mukhlisin Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan seluruh gedung Yang digunakan gedung permanen dan lokasi Pesantren seluruhnya dikelilingi pagar. Lingkungan Pesantren dihiasi oleh taman bunga dan pepohonan yang tumbuh disekitarnya.

3. Visi Misi Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Sudah sepatutnya bahwa setia melakukan sesuatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan wawancara dengan kepala tata usaha Psantren Ittihadul Mukhlisin yaitu bapak Alif Ahmad Siregar Spd.I beliau mengatakan tujuan Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah:²

a. Visi

Mewujudkan santri-santriwati yang cerdas secara akal dan pikiran tetapi juga cerdas dalam emosional dan spiritual.

b. Misi

- 1) Mengasihkan santri-santriwati yang mandiri
- 2) Mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia

² Alif Ahmad Siregar, Kepala Tata Usaha, *Wawancara di Pesantren Ittihadul Mukhlisin* Tanggal 17 Juli 2017

3) Mencapai santri-santriwati yang pandai teknologi serta cinta terhadap Agama dan Tanah air.

4. Profil Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlishin

Nama Yayasan : Yayasan Ittihadul Mukhlishin

Pengurus:

1. Ketua : H. Hasanuddin Tanjung, Lc
2. Sekretaris : Ikbal Hayali Nasution
3. Bendahara : Ahmad Ridoan Pulungan
4. Pengawas : Makbadil Juhani Nasution

Alamat : Jl. Mandailing Km.11 Kelurahan Hutatonga
Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Mudir : H. Ali Umri Batubara, S.Pd.I

Keadaan Santri:

- | | |
|----------------|-------------|
| 1. Kelas i-a | (35 santri) |
| 2. kelas i-b | (18 santri) |
| 3. kelas ii-a | (23 santri) |
| 4. kelas ii-b | (33 santri) |
| 5. kelas iii-a | (25 santri) |
| 6. kelas iii-b | (18 santri) |
| 7. kelas iv | (35 santri) |
| 8. kelas v | (6 santri) |
| 9. kelas vi | (7 santri) |
| jumlah | 200 santri |

Demikian profil tentang Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupataen Tapanuli Selatan merupakan sebuah Pesantren yang tergolong baru dibandingkan dengan pesantren-pesantren lainnya, dan juga sarana dan prasarananya pun masih tergolong kurang memadai, namun walau demikian pesantren ini merupakan pesantren yang sangat aktif untuk membina santri dan santriwati agar nantinya menjadi manusia yang penuh dengan ilmu agama.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Akhlak yang Terkandung Dalam Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Pembinaan Sifat Pemaaf

Dalam membina sifat pemaaf kepada santri dan santriwatidi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatandilakukan oleh guru tengah-tengah jam pelajaran, memeberikan keterangan tentang sifat pemaaf, menjelaskan kegunaan sifat pemaaf dan

kemuliaan bagi orang yang mempunyai sifat pemaaf agar nantinya santri dan santriwati dapat menyadari bahwa dengan sifat pemaaf sesungguhnya sifat pemaaf ini adalah sifat yang selalu ditunjukkan oleh Nabi SAW dalam kesehariannya. sifat pemaaf merupakan strategi dakwah yang jitu yang dilakukan Nabi. Kaum kafir Quraisy begitu dahsyat memusuhi Nabi dan ummat Islam, ummat Islam pada masa itu selalu diganggu, disiksa bahkan dibunuh. Tetapi, ketika kaum muslimin menguasai Makkah dan Jazirah Arab, Nabi Muhammad SAW memaafkan semua kesalahan orang kafir Quraisy, tindakan Nabi itu ternyata membuat mereka tersentuh dan terharu, sehingga kemudian mereka berbondong-bondong masuk Islam dan sekalian manusia banyak masuk Islam karena sifat pemaaf dan sifat terpuji lainnya yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW.³

Untuk membina sifat pemaaf para santri dilakukan saat diantara santri atau santriwati yang berkelahi. Jika ada yang berkelahi guru akan menanyakan sebab kenapa mereka bisa berkelahi kemudian mereka akan diberi nasehat supaya mereka menyadari kesalahan mereka masing-masing, kemudian guru akan menyuruh mereka berjabat tangan agar mereka saling memaafkan, dan itupun harus dengan tulus saling meminta maaf dan saling memaafkan dan

³Napisah, Guru , *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 19 Juli 2017

pada saat berjabat tangan tidak boleh bermuka masam harus dibarengi dengan senyuman. Itu dilakukan oleh guru untuk membina Sifat pemaaf dikalangan santri supaya para santri memiliki sifat pemaaf dan menyadari bahwa dengan sifat saling memaafkan bisa menghindari perseteruan, dapat menghilangkan rasa benci, dengki, dendam, menghilangkan sifat sombong dan angkuh dan dengan sifat pemaaf akan melahirkan sifat tawadu' serta menjadikan hati tenang dan tentram, Serta mengamalkan sifat pemaaf di kehidupan sehari-harinya sebagai santri, sebagai masyarakat kelak.⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembinaan sifat pemaaf di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang berbentuk acara yang dilakukan secara terus menerus tidaklah ada karena untuk pembinaan sifat pemaaf kepada santri dan santriwati guru-guru merasa pembinaanya sudah cukup didalam kelas saja

Demikianlah, pembinaan sifat pemaaf di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan oleh guru didalam

⁴Sopian Lubis, Kepala bidang kesiswaan , *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 20 Juli 2017

kelas pada pelajaran akhlak dan cara lainnya yaitu dengan berjabat tangan pada mereka santri atau santriwati yang berkelahi.

b. Pembinaan Mengajak Kepada Kebaikan

Dalam hal sifat Mengajak kepada kebaikan, ini adalah suatu sifat yang harus dimiliki oleh santri yang sudah kelas 4, 5, 6 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, karena guru-guru selalu menganjurkan agar abang-abang dan kakak-kakaknya supaya melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji setelah magrib, mengajak sholat berjamaah ke masjid, membersihkan pekarangan pesantren dan hal-hal lainnya yang mengandung sifat positif, dengan begitu santri kelas 4, 5, 6 akan terbiasa mengajak orang untuk hal yang baik, bukannya hanya di lingkungan pesantren tetapi juga didalam keluarga dan bergaul dengan yang sebaya dengannya atau dengan yang lebih mudah darinya. Dan santri kelas 1, 2, 3 nantinya akan terbiasa melakukan hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.⁵ Hal ini juga merupakan sifat mengajak kepada kebaikan menurut penelitian, karena padanya yang lebih tua

⁵H. Ali Umri Batubara, S.Pd.I, Kepala Yayasan, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 24 Juli 2017

mengajak yang lebih mudah untuk melakukan hal yang baik dan yang lebih mudahpun menurut selama hal itu perbuatan yang baik.

Sealain itu pembinaan mengajak kepada kebaikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan mengadakan acara pertablitan. Pada dasarnya acara pertablitan diadakan agar santri dan santriwati mampu melaksanakan berbagai keterampilan, seperti belajar berbicara didepan orang banyak, belajar membawakan sebuah acara (protokol) mengaji pakai lagu, belajar berpidato, berkhotbah, puisi, dan drama.

Namun dalam acara pertablitan sebenarnya difungsikan untuk melatih para santri agar nantinya bisa berdakwah, mengajarkan agama Islam serta menagajak semua manusia yang ada di sekelilingnya berbuat kebajikan serta menepis kemungkaran, karena jika santri bisa mengajak seseorang kepada kebaikan maka kepribadian santri itu akan terbenahisendiri serta pahala akan terus mengalir selama orang-orang melakukan ajakan kebaikannya yang telah ia dakwahkan.⁶

⁶Sopian Lubis, Kepala Bidang Kesiswaan , *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 26Juli 2017

Dari hasil observasi peneliti acara pertablitan ini dilaksanakan dua kali seminggu yaitu pada malam rabu dan malam minggu dan dilakukan dengan cara tertib, dan yang berpidato pun dibuat saling bergantian antara para santri, dan jika ada santri yang baru kelas 1 atau kelas 2 yang belum berani dan mempunyai rasa takut maka abang-abangnya pun akan memberi semangat dan diajari cara berbicaranya, diajari cara pengangkatan tangan saat berpidato dan cara agar percaya diri di depan orang banyak, dan mengajarnya tanpa ada bentakan dan cacian dari abang-abangnya karena yang terpenting sama mereka bagaimana caranya agar adek-adeknya pandai terhadap berbagai keterampilan yang diadakan.⁷

Demikianlah, pembinaan mengajak kepada kebaikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan menganjurkan para santri senior mengajak adek-adeknya yang ada di pondok agar melakukan hal-hal yang baik dan cara lainnya yaitu acara pertablitan yang dilakukan dua kali seminggu, yang didalamnya para santri diajarkan untuk berdakwah.

⁷Nur Hayati Nasution, Guru Penjaga Asrama , *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 28 Juli 2017

c. Pembinaan Berpaling Dari Orang-Orang Bodoh

Sesuai yang dituturkan oleh buya H. Ali Umri bahwa pembinaan yang khusus dilakukan agar santri dan santriwati berpaling dari orang-orang bodoh tidak ada, namun berpaling dari sifat bodoh ini diajarkan oleh guru-guru di tengah-tengah jam pelajaran yaitu dengan menjelaskan kepada antri dan santriwati tentang kebodohan, bahwa orang bodoh itu bukanlah orang yang mempunyai IQ lemah, bukan orang yang tidak tahu tentang pelajaran, bukan orang yang tidak mampu menjawab berbagai macam pertanyaan, sebab hal itu terjadi hanya karena kemalasan. Dan sebenarnya orang yang bodoh itu adalah orang sudah tahu tentang akibat suatu perbuatan tetapi ia masih melakukannya, seperti seseorang sudah tahu bahaya dari mengkonsumsi narkoba, bahaya dari minum khomar, besarnya dosa bagi orang yang syirik, mengupat, tetapi jika kalian masih melakukannya maka kalianlah orang bodoh itu. Jadi sebaliknya orang yang pintar adalah orang yang mengamalkan ilmu yang didapatnya, jadilah orang pintar dan amalkanlah ilmu yang telah dipelajari. “ucap buya H. Ali Umri kepada para santri”.⁸

⁸Syamsir Muda, Guru, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 1 Agustus 2017

Berbicara tentang berpaling dari orang-orang bodoh, guru sudah pastiya tidak menginginkan anak muridnya menjadi orang bodoh, begitu jugalah dengan guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, selalu menginginkan agar santrinya lebih pintar darinya sehingga guru-guru selalu menganjurkan kepada santri-santri yang sudah paham terhadap sebuah pelajaran agar mengajari temannya yang belum paham. Jadi orang yang bodoh dalam hal pelajaran itu bukan dijauhi tetap didekati dan diajari sehingga ia paham seperti teman-temannya yang lain. Orang bodoh itukan sebenarnya adalah orang yang sudah tahu bahaya dari sesuatu tetapi ia masih melaksanakannya, jadi tentang hal ini yang dilakukan oleh guru-guru adalah dengan memberikan penjelasan kepada santri dan santriwati agar menjauhi sifat itu, dan memberikan keterangan kepada mereka supaya mengamalkan ilmu yang telah mereka raih di Pesantren ini, jangan ragu-ragu untuk menunjukkannya kepada masyarakat, ilmu yng didapat jangan diabaikan dan hanya membuatnya sebagai koleksi di buku-buku dan juga dilemari.⁹

⁹H. Ali Umri Batubara, S.Pd.I, Kepala Yayasan , *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tanggal 1 Agustus 2017

Dan sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengantisipasi sifat berpaling dari orang-orang bodoh di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pembinaannya yaitu dengan dijelaskan oleh guru-guru di kelas pada jam pelajaran dan pada saat mengimpal ke kelas yang gurunya berhalangan hadir.

Demikianlah, pembinaan berpaling dari orang-orang bodoh yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan sebuah acara yang berlanjut terus-menerus tidaklah ada, namun para guru selalu menhancurkan kepada santri dan santriwati agar tidak menjadi orang bodoh dan mengamalkan ilmunya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap Pembinaan Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan menemukan temuan umum yaitu peletakan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin. Dan menemukan temuan khusus Pendidikan

Akhlak yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199-202 adalah sifat pemaaf, menagajak kepada kebaikan dan berpaling dari orang-orang bodoh. Dan Pembinaannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang ditemukan adalah memeberikan penjelasan di tengah jam pelajaran dan dengan acara pertablitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak yang terkandung dalam surah Al-A’raf ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatinga Kecamatan Batang Angkola maka sampailah bab terakhir, bab V yang memuat beberapa kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian ini yang bersumber dari kajian tafsir, dokumentasi, interview, dan observasi di tempat tersebut. Adapun kesimpulannya adalah:

1. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah al-A’raf ialah pendidikan tentang pemaaf (tidak mempersulit orang lain), senantiasa mengajak orang untuk melaksanakan yang ma’ruf, mengajak kedalam kebaikan serta berpaling dari orang-orang yang bodoh yakni orang-orang yang kehilangan kontrol dirinya sehingga ia mudah melakukan dosa dan melupakan tentang ajaran Islam yang sudah melekat pada dirinya.
2. Pembinaan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur’an Surah Al-A’raf ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan mengadakan acara pertablitan untuk membina sifat mengajak kepada kebaikan dan untuk membina sifat pemaaf dan sifat berpaling dari orang-

orang bodoh adalah dengan memberikan penjelasan di dalam kelas dan pada sebuah kejadian tertentu.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Yayasan

Interaksi dengan santri supaya lebih di tingkatkan, guna untuk mengetahui psikologis santri. Karena dengan mengetahui psikologis santri akan lebih mudah dalam mengajari para santri, terutama akhlak para santri. Selain itu santri akan lebih dekat dengan kyainya.

2. Bagi Guru

Pembelajaran santri selain pada ranah kognitif, juga ranah afektif dan psikomotorik, terlebih untuk mata pengajian akhlak. Agar para santri bisa membenahi akhlaknya serta tahu tujuan serta sebab akibat akan perbuatan yang akan dilakukan.

3. Bagi pengurus

kerja sama yang baik hendaknya dijalin antara pesantren dengan wali santri dan pihak sekolah dalam hal membangun akhlak santri

4. Bagi santri

- a. Agar lebih semangat dan sabar dalam menuntut ilmu, ingatlah bahwa pesantren merupakan potret kehidupan kecil yang menjadi pijakan kelak ketika hidup di masyarakat.
 - b. Harus bisa bersikap selektif terhadap budaya dari luar, sehingga yang masuk atau di gunakan adalah budaya yang sesuai dengan ajaran islam. Serta mampu selektif dalam mencari teman pergaulan, karena teman bisa mempengaruhi baik atau buruk terhadap santri.
5. Bagi Penulis sendiri sebagai pembelajar kedepannya agar dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan serta terjalin silaturahmi yang baik antara peneliti dengan guru-guru di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1999

Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Terjemaha, M.Arifin dan Zainuddin* Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Abu ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996

Ahmad Musthfa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 9* (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1989

Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan Dalam Ferspektip Islam* (Bandung Remaja Rosda Karya, 1989

Ali hasanuddin Tanjung, Kepala Yayasan , *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Alif Ahmad Siregar, Kepala Tata Usaha, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Altamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan agama* Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 198

Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran* Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007

Asmaran, *Pengantar Study Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002

Beni Ahmad Saebani Dkk, *Ilmu Akhlak* Bandung: Pustaka Setia, 2010

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka, 1991

Dewan redaksi, *Ensiklpedi Islam jilid 4*, Ikhtiar baru Van hoeve, Jakarta 1997

Didiek Ahmad Supadie & Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2010

Haidar Putra Daulay, *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2009

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Lexy J. Moleong, *Metolodogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

M. Dawam Rahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan* jakarta: LP3ES, 1974

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosda karya, 2000

M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid I* Jakarta: Rineka Cipta, 2009

M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesaan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta :penerbit Lentera Hati, 2002

- Muhammad Ali, *Kamus lengkap Indonesia Modren*, Jakarta: Pustaka Amani, 1997.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Ketiga Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sutrisni Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Syafaruddin dkk, *Ilmu pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006
- Tim Penyusun Standar Pengajaran Agama di Pesantren Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* Jakarta: Proyek lembaga Islam, 1980
- Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis* Malang: UMM Press, 2008
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta :LP3ES,1983
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Penelitian
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Ittihadul Mukhlisin
3. Jumlah Pendidik
4. Jumlah Santri dan Santriwati
5. Perogram Pembinaan Akhlak
6. Aktifitas Pertabligan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Apa sajakah yang dilakukan guru-guru serta pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas akhlak santri?
2. Bagaimana pembinaan akhlak Yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf ayat 199-202 yang di lakukan di Pesantren Ittihadul Mukhlisin?
3. Apakah santri/i mengikuti dengan baik acara-acara ekstrakurikuler yang bersifat untuk membina akhlak?

B. Wawancara Dengan Guru-Guru dan Bidang Kesiswaan Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Bagaimana yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan sifat pemaaf santri dan santriwati?
2. Kegiatan apa yang dilakukan untuk kualitas akhlak santri?
3. Bagaimana cara guru dalam menunjang santri agar selalu berperilaku baik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 531/In.14/E.5/PP.00.9/10/2017

Lamp : -

Padangsidempuan, 19 Oktober 2017

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **H. Ali Anas Nasution, M.A** (Pembimbing I)
 2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing II)
 di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

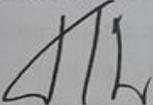
Nama : Tarmizi Harahap
 NIM. : 13 310 0078
 Sem/ T. Akademik : IX/ 2016/2017
 Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
 Judul Skripsi : Pembinaan Pendidikan Akhlak Yang Terkadung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202 Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

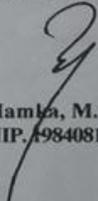
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

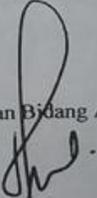
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003


 Hamdan, M.Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

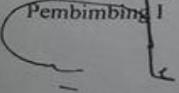
Wakil Dekan Bidang Akademik

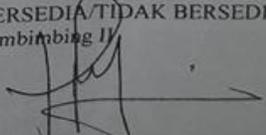

 Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 H. Ali Anas Nasution, M.A
 NIP. 19680715200003 1 002


 Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 703 /In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Mei 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin
Desa Huta Tonga Kec. Batang Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tarmizi Harahap
NIM : 13.310.0078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Manegen

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pembinaan Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202 di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Desa Hutatonga Kecamatan Batang Angkola ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN ITTIHADUL MUKHLISHIN TAPANULI SELATAN
مَعَهَدُ اتِّحَادِ الْمُخْلِصِينَ
JL. MANDAILING KM. 11 Kd. HT TONGA KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN

HP : 0813 6271 2479 - 0813 7019 9489 Kode Pos : 22773

No : 013/PPIM/YIMTS/VIII/2017
Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Hutatonga, 07 Agustus 2017

Kepada Yth.
Bapak /Ibu Dekan Bid. Akademik
Institut Agam Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan

Dengan hormat,
Menindak lanjuti surat dari pihak IAIN Padangsidimpuan tertanggal 09 Mei 2017 tentang pelaksanaan penelitian guna sebagai syarat penyelesaian tugas akhir (Skripsi), maka Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin menerangkan:

Nama : **Tarmizi Harahap**
NIM : 13.310.0078
Fakultas/Jur. : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**
Alamat : **Jl. HT Rizal Nurdin Km. 10 Padangsidimpuan Tenggara**
Judul Skripsi : **Pembinaan Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Surah Al- A'raf Ayat 199-202 Di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**

telah *melaksanakan dan melakukan penelitian* di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin selama 3 (tiga) minggu.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mudis
Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

H. ALLUMRI BATUBARA, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Tarmizi Harahap
Nim : 13 310 0078
Tempat/Tanggal Lahir : Manegen, 14Juli 1994
Alamat : Manegen
Kecamatan : Padangsidempuan Tenggara
Kabupaten : KodyaPadangsidempuan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Amran Harahap
Nama Ibu : Nur Anisa Lubis
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Manegen

Pendidikan

1. 2000-2006 : SD Negeri 200505 Manegen (Berijazah)
2. 2006-2009 : Syalafiyah Musthafawiyah Purba Baru (Berijazah)
3. 2009-2012 : M AMusthafawiyah Purba Baru (Berijazah)
4. 2013 Mahasiswa IAIN Padangsidempuan